

Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat daun kelor untuk peningkatan produksi ASI di Puskesmas Rembang Purbalingga

Shinta Nuria Endarti, Enny Fitriahadi

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email : shintanuria272@gmail.com , enny.fitriahadi@unisayogya.ac.id

Abstrak

Pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih sangat rendah yaitu sekitar 42%, rendahnya pengetahuan ibu dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai manfaat ASI dan berdampak pada pemberian susu formula dengan masalah ASI tidak lancar. UNICEF melaporkan prevalensi pemberian ASI secara global, yaitu sebesar 48% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI di dunia yakni 50%. Data pencapaian pemberian ASI di Jawa Tengah pada tahun 2023 yaitu sebesar 80,2%, kemudian di Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa data pencapaian ASI sebesar 77,5%, capaian tertinggi terdapat pada Puskesmas Karangmoncol sebesar 90,2% dan capaian terendah di Puskesmas Rembang yaitu 56,1%. Tujuan penelitian untuk mengetahuinya apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat daun kelor sebagai upaya peningkatan produksi ASI di Puskesmas Rembang Purbalingga Jawa Tengah. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* dengan sampel sebanyak 33 responden dengan teknik purposive sampling menggunakan instrumen kuesioner. Rancangan penelitian dengan pendekatan one group pretest and posttest design, menggunakan uji statistik *wilcoxon*. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p value 0,000 maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penyuluhan manfaat daun kelor sebagai peningkatan produksi ASI di Puskesmas Rembang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pengetahuan ibu nifas, Peningkatan produksi ASI, Daun kelor, Ibu nifas, Menyusui

The effect of counseling on the knowledge level of postpartum mothers about the benefits of moringa leaves for increasing breast milk production at Puskesmas Rembang Purbalingga

Abstract

Mothers' knowledge about the importance of breast milk is still very low. Around 42%, the low knowledge of mothers is due to lack of knowledge about the benefits of breast milk, and it has an impact on the provision of formula milk with the problem of breast milk not flowing smoothly. UNICEF reports the prevalence of breastfeeding globally, and it shows that 48% of babies aged 0-6 months worldwide receive breast milk, but this has not reached the target for the coverage of breastfeeding in the world, which should be 50%. Data on the achievement of breastfeeding in Central Java in 2023 is 80.2%, then in Purbalingga Regency shows that the data on the achievement of breast milk is 77.5%; the highest achievement is at Puskesmas (Primary Health Center) Karangmoncol at 90.2%, and the lowest achievement is at Puskesmas Rembang at 56.1%. The purpose of the study is to determine if there is an effect of counseling on the level of knowledge of postpartum mothers about the benefits of Moringa leaves as an effort to increase breast milk production at Puskesmas Rembang, Purbalingga, Central Java. This research method employed a quantitative study with a pre-experimental design with a sample of 33 respondents with a purposive sampling technique using a questionnaire instrument. The research design applied a one group pretest and posttest design approach, and the Wilcoxon statistical test was employed. The results of the statistical test using the Wilcoxon test obtained a p value of 0.000, so H_0 was rejected, which means that there is an effect of counseling on the benefits of Moringa leaves as an increase in breast milk production at Puskesmas Rembang.

Keywords: Counseling, Postpartum mothers' knowledge, Increased breast milk production, Moringa laves, Postpartum mothers, Breastfeeding

1. Pendahuluan

Masa nifas merupakan masa yang krisis bagi ibu, pasangan, maupun keluarga. Salah satu yang menjadi penyebab krisis yaitu berkaitan dengan proses menyusui dan laktasi (Nasution et al., 2020). Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin, serta kurangnya motivasi dan pengetahuan ibu nifas dalam proses menyusui (Nasution et al., 2020). Pengetahuan merupakan salah satu poin penting yang menentukan sebuah perilaku yang akan dilakukan seseorang, dari pengetahuan inilah menjadi indikator yang dapat mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan ibu nifas terutama tentang perilaku pemberian ASI (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih sangat rendah yaitu sekitar 42%, rendahnya pengetahuan ibu dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai ASI dan berdampak pada pemberian susu formula dengan masalah ASI tidak lancar. Menurut UNICEF, prevalensi pemberian ASI secara global, yaitu sebesar 48 % bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI di dunia yakni sebesar 50% (UNICEF, 2023). Prevalensi cakupan pemberian ASI di Indonesia sebesar 67,96% pada tahun 2022, turun dari 69,7% pada tahun 2021. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 cakupan pemberian ASI di Indonesia sebesar 73,97% angka ini menunjukkan negara Indonesia sudah mencapai target rencana strategi pembangunan nasional sebesar 50%. Namun, untuk mempertahankan dan memaksimalkan cakupan ASI di 2024 di perlukan strategi yang inovatif dan berkelanjutan (BPS, 2023).

Hasil BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi pemberian ASI di Jawa Tengah yaitu sebesar 80,2% (BPS, 2023). Kemudian di Kabupaten Purbalingga menunjukan bahwa data pencapaian ASI pada tahun 2023 sebesar 77,5%, capaian tertinggi terdapat pada puskesmas karangmoncol sebesar 90,2% dan capaian terendah pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Rembang sebesar 56,1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, 2023). Rendahnya tingkat pemberian ASI ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Aliyanto & Rosmadewi, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang pemberian ASI adalah usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, ekonomi, dan lingkungan (Notoatmodjo, 2017). Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang pemberian ASI dengan kampanye pemberian ASI secara eksklusif dan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif.

Bidan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang peningkatan produksi ASI dengan memanfaatkan berbagai metode salah satunya dengan metode penyuluhan. Metode penyuluhan yang sering digunakan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dibarengi dengan pemberian leaflet, leaflet merupakan media promosi kesehatan yang memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, mudah dibawa kemana-mana, murah, sederhana serta lebih efektif dikarenakan leaflet memberikan pesan yang lebih jelas dibandingkan dengan media cetak lainnya. (Alianmoghaddam et al., 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang produksi ASI bisa dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan mengkonsumsi makanan yang mengandung laktogogum seperti daun kelor. Kelor merupakan bahan makanan lokal yang mudah dijumpai di Indonesia biasanya ditanam di pekarangan rumah sebagai tanaman pagar. Masyarakat kecamatan rembang pada umumnya sudah mengenal kelor sebagai makanan yang dapat diolah sebagai makanan sehari-hari, akan tetapi belum mengetahui manfaat daun kelor sebagai peningkatan produksi ASI. Menurut (Karlinah, 2021) Tanaman kelor (*moringa oleifera leaves*) merupakan bahan makanan lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam ibu menyusui, karena mengandung senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (efek laktogogum).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rembang dengan wawancara kepada 10 ibu nifas, 7 orang ibu nifas belum mengetahui manfaat daun kelor terhadap produksi ASI, Sebagian besar ibu mengenal kelor hanya sebagai tanaman pagar dan bisa diolah sebagai makanan sehari-hari sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Daun Kelor Untuk Peningkatan Produksi ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan daun kelor untuk peningkatan produksi ASI di Puskesmas Rembang Purbalingga, hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat daun kelor untuk peningkatan produksi ASI di Puskesmas Rembang Purbalingga.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan berdasarkan kriteria tertentu dan responden tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *lameshow* dengan hasil yang didapat yaitu 33 responden. Data tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| | Karakteristik | N | % |
|-------------------|---------------|----|-------|
| Umur | | | |
| 1 | < 20 tahun | 0 | 0 |
| 2 | 20-35 tahun | 30 | 90,9 |
| 3 | > 35 tahun | 3 | 9,1 |
| Pendidikan | | | |
| 1 | SD | 0 | 0 |
| 2 | SMP | 24 | 72,7 |
| 3 | SMA | 9 | 27,3 |
| Pekerjaan | | | |
| 1 | IRT | 33 | 100,0 |
| 2 | Wiraswasta | 0 | 0 |
| 3 | PNS | 0 | 0 |
| | Total | 33 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar umur 20 tahun hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 30 orang (90,9%). karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil sebagian besar responden yaitu 24 orang (72,7) memiliki tingkat pendidikan SMP dan hanya 9 orang (27,3%) yang memiliki tingkat pendidikan SMA. karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu tidak berkerja yaitu sejumlah 33 orang (100,0%). Menurut Notoatmodjo (2017) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan yang didapat dari pembelajaran, pengalaman atau instruksi.

Berdasarkan tabel 1 mayoritas umur 20 tahun hingga 35 tahun sebanyak 30 orang (90,9%). Pada usia ini termasuk kategori reproduktif dimana usia tersebut secara fisik maupun mental sudah mampu atau sudah siap menerima peran sebagai ibu dalam rumah tangga (Setyowati dkk, 2017). Usia sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki dan dipahami, semakin muda usia ibu maka semakin baik pula ilmu pengetahuan yang dapat diserap dan dipahami oleh ibu untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pada usia 20-35 tahun seseorang akan mempunyai motivasi dan keinginan yang tinggi untuk mencari pengetahuan dengan membaca atau mendengar informasi dari berbagai media maupun dari petugas kesehatan dan lingkungan sekitarnya. Selain itu perkembangan zaman, pendidikan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang (Yunus dkk, 2021).

Berdasarkan tabel 1 tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tingkat Pendidikan Menengah Pertama (SMP) yaitu 24 orang (72,7) dan Pendidikan Menengah Atas (SMA) sebanyak 9 orang (27,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu nifas di Puskesmas Rembang, Purbalingga didominasi ibu berpendidikan menengah maka dari itu tingkat pengetahuan ibu nifas ini rendah. Pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI. Menurut Koentjaraningrat (2018) tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan aspek yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menyerap informasi yang diberikan sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden Puskesmas Rembang, Purbalingga ibu yang tidak bekerja 33 orang (100%). Hal ini cukup berpengaruh terhadap banyaknya waktu luang yang dimiliki ibu untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi. Sejalan dengan penelitian (Puspitosari, 2022) ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu dirumah sehingga lebih berkonsentrasi, fokus untuk mendapatkan pengetahuan dari orang sekitar yang mempelajari suatu hal atau dari tenaga kesehatan yang memberikan informasi, sehingga dari informasi tersebut seseorang dapat meningkatkan pengetahuan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

| Pengetahuan | Pretest | | Posttest | |
|-------------|---------|-------|----------|-------|
| | N | % | N | % |
| Baik | 13 | 39,4 | 28 | 84,8 |
| Cukup | 10 | 30,3 | 5 | 15,2 |
| Kurang | 10 | 30,3 | 0 | 0 |
| Total | 33 | 100,0 | 33 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang baik (39,4%), diikuti oleh kategori cukup (30,3%), dan dalam kategori kurang (30,3%). Setelah diberikan penyuluhan, hasil *posttest* menunjukkan perubahan signifikan, di mana mayoritas responden berada pada kategori baik (84,8%) dan sisanya pada kategori cukup (15,2%). Tidak ada responden yang berada di kategori kurang setelah diberikan penyuluhan. Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang.

3.1. Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis Uji *Wilcoxon* Pengaruh Penyuluhan Manfaat Daun Kelor Sebagai Upaya Peningkatan Produksi ASI Di Puskesmas Rembang Purbalingga

| Variabel | Kelompok | Mean | P value |
|-------------|------------------|-------|---------|
| Pengetahuan | <i>Pre-test</i> | 70.45 | 0.000 |
| | <i>Post-test</i> | 88.64 | |

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 33 responden dapat dijelaskan hasil analisis data *rank* yaitu seluruh responden mengalami peningkatan pada skor *posttest*. Hasil analisis *statistic Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan hasil yaitu *p value* <0,000 α <0,05 sehingga H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan manfaat daun kelor sebagai upaya peningkatan produksi ASI di Puskesmas Rembang.

Pengetahuan merupakan kesimpulan yang diperoleh setelah mengamati, melihat, mendengar dan merasakan terhadap sesuatu yang terdiri dari kepercayaan dan kenyataan. Pengetahuan seseorang dapat dilihat dari tradisi, pengamatan dan eksperimen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul peningkatan pendidikan kesehatan pada ibu nifas tentang manfaat rebusan daun kelor

terhadap kelancaran produksi ASI di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ bahwa adanya pengaruh peningkatan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori (Sutarno, Sarwa, & Apriani, 2023) bahwa tujuan utama dari pendidikan kesehatan yaitu dapat mengubah perilaku yang biasa dilakukan menjadi perilaku yang sesuai.

Notoatmodjo menyatakan bahwa pembentukan perilaku sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran dan kebijakan dalam mengambil suatu keputusan. Ibu dengan pendidikan dan pengetahuan yang lebih luas cenderung lebih gigih dalam mencari berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan dalam pemberian ASI.

Pernyataan serupa diungkapkan (Pratiwi dkk., 2022) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap informasi yang didapat. Berdasarkan (Syamson & Kenre, 2019) peningkatan pendidikan didasarkan oleh pengetahuan dan kesadaran yang matang, sehingga perilaku yang didasarkan akan berlangsung lama dan menetap, karena didasari oleh kesadaran yang penuh. Pengetahuan dapat diperoleh baik dari pendidikan formal atau non formal, media massa, budaya, lingkungan maupun pengalaman sebelumnya. Latar belakang ibu sangat mempengaruhi pengetahuannya dalam pemberian ASI, semakin baik pengetahuan ibu mengenai cara peningkatan produksi ASI maka semakin lancar juga produksi ASInya.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui penyuluhan manfaat daun kelor dengan tingkat pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Rembang Purbalingga didapatkan pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan penyuluhan tentang manfaat daun kelor sebagai upaya peningkatan produksi ASI, pengetahuan ibu yang baik sebanyak 13 responden (39,4%), pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (30,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (30,3%). pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Rembang sesudah diberikan penyuluhan tentang manfaat daun kelor sebagai upaya peningkatan produksi ASI Sebagian besar mengalami peningkatan dengan pengetahuan baik sebanyak 28 responden (84,8%), pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (15,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%). Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang manfaat daun kelor sebagai Upaya peningkatan produksi ASI di Puskesmas Rembang dengan nilai p value = 0,000, $\alpha < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_0 di tolak.

5 Ucapan terimakasih

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Dr. Warsiti, S. Kp., Sp. Mat, selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dr. Dewi Rokhnawati. S. SiT., MPH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Nidatul Khofiyah, S.Keb.,Bd.,M.PH selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan.
4. Dr. Dhesi Ari Astuti, S.SiT., M.Kes selaku Penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Enny Fitriahadi, S.SiT., M.Kes selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, bantuan, semangat, dan meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Isdiarto, S.Kep., Ners selaku Kepala Puskesmas Rembang, beserta jajaran staf Puskesmas Rembang yang telah mengizinkan dan banyak memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu, Bapak, Adek terima kasih atas doa yang tidak pernah berhenti, kasih sayang, semangat, dan nasehat-nasehat yang tulus diberikan kepada penulis.

8. Orang-orang terdekat dan semua pihak yang telah memberikan semangat, masukkan dan bantuan dalam penyusunan skripsi.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Adi, Saelan, Rahajeng, & Nurahman, A. (2018). pengaruh breastcare dan air seduhan daun kelor terhadap produksi ASI. *To Βημα Του Ασκληπιου*, 9(1), 76–99.
- Aliyanto, W., & Rosmadewi, R. (2019). Efektifitas Sayur Pepaya Muda dan Sayur Daun Kelor terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 84. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1211>
- Amelia. (2020). Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.92>.
- Badan Pusat Statistiik. 2023. Konsep. BPS Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Pendidikan. BPS Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html>
- Dewi. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran ASI. *Jurnal Aisyiyah Med.*, vol. 4, no. 1, pp. 22–34, 2019.
- Fauzi, A. (2017). Aneka tanaman obat dan khasiatnya. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.64-70>.
- Haryono, & Setianingsih. (2019). manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda. Yogyakarta: gosyen publishing.
- Karlinah, N. (2021). Effect of Morinaga Leaves (Morinaga Oleifera) on Breast Milk Production in Post Partum Mothers. *Journal of Midwifery*, 3(2), 76–79. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/JMN/article/view/1429>
- Kemendes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kemendrian Kesehatan RI*, 23. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-131313-1tahunan-314.pdf
- Kemendes RI. (2023). Temu Media Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2023. *Enabling Brestfeeding*, 1–10.
- Kristina Natalini Nova dan Sitti Fatimah Syahid. (2014). *Pemanfaatan Tanaman Kelor (Morinaga Oleifera) Untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu*. Warta Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Indistri, Volume 20 Nomor 3, Desember 2014
- Kurniawati, & Dewi. (2018). Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengethuan dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bimtas*, 2(1), 32–41.
- Lesmana Sandi, Mera dan Nisman. (2011). Buku Pintar Asi Eksklusif. Yogyakarta: Cv.Andi Offset
- Mahayu, P. (2016). Imunisasi dan Nutrisi. Yogyakarta: Buku Biru.
- Mufdhilah, & Johan, reza bintangdari. (2022). *menyusui usia muda dan metode alamiah laktasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mufdlilah. (2017). *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif: Kendala Dan Komunikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nasution, Aizar, & Hariati. (2020). *The improvement of infants exclusive breastfeeding through the intervention of DC motor vibratory (DMV) to postpartum mother in USU Medan hospital*. 30, 71–74.
- Nelyanti. (2019). Perbandingan Sayur Papaya Muda Dan Sayur Daun Kelor Terhadap Volume ASI Pada Ibu Menyusui D Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Deras Tahun 2019. Fakultas Kebidanan Institute Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Yogyakarta: rineka cipta.

- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, & dkk. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., & dkk. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Pujiastuti, & Handayani. (2016). *asuhan holistik masa nifas dan menyusui*. Jakarta: Trans Media.
- Septadina, I. S., Murti, K., & Utari, N. (2018). Efek Pemberian Ekstrak Daun Kelor (*Moringaoleifera*) dalam Proses Menyusui tekstur dan fungsi payudara . Kehamilan pada sintesis dan pelepasan prolaktin oleh hipofisa , gizi yang cukup karena pada saat melahirkan. *Sriwijaya Journal Of Medicine*, 1(1), 74–79.
- Setyowati, Y. D., Krisnatuti, D., & Hastuti, D. (2017). Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 95–106. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.95>
- Sihombing, F., Simamora, L. L., Wijaya, Y. M., & dkk. (2023). Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Sutarno, Sarwa, & Apriani, E. (2023). Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan. Cilacap: Unaic Press.
- Syamson, M. M., & Kenre, I. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). Southeast Asia Regional Report on Maternal Nutrition and Complementary Feeding. 2023;(October):83.
- Wardani, Murtiani, M. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Tran Info Media.
- Wawan, & Dewi. (2018). *Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2018). Global Breastfeeding Scorecard. Enabling Women To Breastfeed Through Better Policies And Programmes. WHO/Unicef, 3(3)
- Yunus, N., Andi Nurlinda, & Muh. Khidri Alwi. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Muslim* , 2 (2), 1-14. <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i2.501>
- Zakaria, Hadju, V., As'ad, S., & Bahar, B. (2016). Effect of Extract *Moringa Oleifera* on Quantity and Quality of Breastmilk In Lactating Mothers, Infants 0-6 Month. *Jurnal MKMI*, 12(3), 161–169.